 ISBN : 978602-607822-3

KEPUTUSAN PETANI TERHADAP PILIHAN USAHATANI PADI SECARA ORGANIK DI KECAMATAN IMOGIRI KABUPATEN BANTUL

Triyono, Nur Rahmawati dan Khairani Okta Riza
Fakultas Pertanian, Universitas Muhammadiyah Yogyakarta
e-mail: triyono@umy.ac.id

ABSTRAK

This thesis to look at probability for farmers' decisions in choosing organic rice farming. The analytical method used in the study is binary logistic regression analysis. Respondents who applied organic rice were taken by census as many as 30 farmers and conventional farmers totaling 30 farmers were taken using the random sampling method. The results showed that the selection of organic rice farming systems in the village of Kebonagung, Imogiri Subdistrict, Bantul Regency was significantly influenced by three factors, namely Production, the selling price of grain, and main job dummy with a significant 5%. Based on the analysis of the average probability of choosing an organic rice farming system in Kebonagung Village at 0.6164 or 61.64%. This shows that the chances of selecting an organic system in Kebonagung Village are in the moderate category, with a percentage of 22% where there are 13 farmers who have the opportunity to choose organic rice farming.

Keyword: Rice, organic, decision, farming.

1. PENDAHULUAN

Padi merupakan komoditi tanaman pangan utama di Indonesia karena sebagian besar penduduknya menggunakan beras sebagai makanan pokok. Indonesia dahulu dikenal sebagai negara agraris dan juga negara swasembada beras, namun kini dihadapi dengan kondisi mundurnya tingkat produksi pangan sehingga penyebab terjadinya krisis pagan. Jumlah penduduk Indonesia periode 2007 hingga 2016 terus bertambah, dari 225,6 juta jiwa di tahun 2007 terus naik menjadi 258,7 juta jiwa pada tahun 2016 [1]. Hal ini tentu saja mempengaruhi peningkatan kebutuhan panganan pokok di Indonesia. Kebutuhan akan bahan pangan terus meningkat seiring dengan petambahan penduduk [2].

Pertanian organik adalah inisiatif global yang diselenggarakan oleh Federasi Internasional Gerakan Pertanian Organik IFOAM. Inisiatif ini berasal dari keprihatinan tentang kesuburan tanah, produksi pangan berkelanjutan dan kesejahteraan hewan, dan ide-ide dan prinsip-prinsip pertanian menyebar terutama pada 1970-an dan 1980-an di Eropa Barat dan Amerika Serikat. Pertanian organik didefinisikan oleh empat prinsip utama: prinsip kesehatan, ekologi, keadilan, dan perawatan. Produksi tanaman organik ditandai oleh tidak adanya pupuk mineral, pestisida sintetis dan tanaman gandum [3]. Sebagian besar definisi pertanian organik menekankan pendekatan holistik yang menggabungkan produksi berkualitas dengan praktik berkelanjutan dan dampak positif pada konservasi sumber daya, keanekaragaman hayati dan kesejahteraan hewan [4]. Manfaat dari manajemen organik melalui peningkatan kelimpahan dan atau kekayaan spesies. Ini juga menyoroti tiga praktik manajemen luas (pengurangan penggunaan pestisida kimia dan pupuk

 ISBN : 978602-607822-3

anorganik; manajemen simpatik habitat non-tanaman; dan pelestarian pertanian campuran) yang sebagian besar intrinsik (tetapi tidak eksklusif) untuk pertanian organik, dan yang khususnya bermanfaat bagi kehidupan liar tanah pertanian [5]. Praktek pertanian organik, yang berfokus pada kesehatan agro-ekologis, telah lama berpusat pada gagasan bahwa pendekatan seperti itu mengurangi intensitas sumber daya, meningkatkan kesehatan tanah, mengurangi beban lingkungan, dan meningkatkan kualitas tanaman. Pendekatan-pendekatan ini juga dapat mengurangi dampak perubahan iklim [6]. Tanaman organik memiliki nilai lebih tinggi daripada yang konvensional dan volume tanaman organik menunjukkan tren produksi yang terus meningkat. Penjualan tanaman berlabel organik atau biologis sangat minati di sebagian besar pasar maju. Dampak lingkungan dari pertanian organik rendah dan dapat dilihat sebagai cara untuk membersihkan dan memperbaiki lahan pertanian yang terdegradasi [3]. Pada tahun 2001 di Indonesia sudah mempromosikan JDJDVDQ SHQJHPEDQJDQ SHUWDQLDQ RUJDQLN GHQJDQ QDP permintaan produk organik akan meningkat di tahun-tahun yang akan datang [7].

Kesadaran tentang bahaya yang ditimbulkan oleh pemakaian bahan kimia dalam pertanian menjadikan pertanian organik menarik perhatian baik di tingkat petani maupun konsumen. Hal ini membuat sebagian petani maupun konsumen mengambil keputusan beralih panganan pokok yang berkualitas dan memilih pertanian organik. Keputusan merupakan kebijakan petani dalam menentukan apakah saat ini insentif selaras dengan hasil yang diinginkan [8].

Berdasarkan pernyataan beberapa petani di Desa Kebonagung yang telah menjalankan petanian organik memberi statement bahwa produksi pertanian organik lebih tinggi dibanding dengan pertanian konvensional, hal ini memberi harapan dalam meningkatkan pendapatan. Namun demikian di dalam praktek pertanian sistem organik membuntuhkan bahan organik sebagai pupuk dan pestisida pada pertanian organik jumlahnya lebih banyak dari pupuk serta pestisida kimia.